

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA**

Windi Kinanti, Ika Rizqi Meilya
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
windikinanti@gmail.com, ika.rizqi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengelolaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Bojonegara, 2) Dampak dari program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Bojonegara, 3) faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Bojonegara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) pengelolaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa sudah berjalan dengan baik, pengelola melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Dampak dari program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Bojonegara terdiri dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui program yang terlaksana antara lain pelatihan tata boga, pelatihan teknologi tepat guna, pelatihan UMKM. 3) faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa adalah minat, motivasi, tempat, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman masyarakat dan waktu pelaksanaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa

COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAMS THROUGH THE UTILIZATION OF VILLAGE FUND ALLOCATIONS

Windi Kinanti, Ika Rizqi Meilya
windikinanti@gmail.com, ika.rizqi@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out: Management of community empowerment programs through the utilization of village fund allocations in Bojonegara Village, Impact of community empowerment programs through the utilization of village fund allocations in Bojonegara Village, factors that become obstacles and supporters in community empowerment through the use of funds village in Bojonegara Village. Based on the results of the study concluded that 1) the management of community empowerment programs through the utilization of village fund allocations has been going well, the managers carry out the stages of planning, implementation and evaluation. 2) The impact of community empowerment programs through the utilization of village fund allocations in Bojonegara Village consists of increasing community knowledge and skills. 3) supporting and inhibiting factors in community empowerment programs through the utilization of village fund allocations are interest, motivation, place and time of implementation.

Keywords: Community Empowerment, Fund Allocations

PENDAHULUAN

Satu di antara rentetan program pemberdayaan itu adalah pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonomi desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. ADD adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan anggaran belanja kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. ADD merupakan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa.

Salah satu alasan rasional mengapa perlu ada ADD adalah kebijakan ADD sejalan dengan agenda otonomi daerah, dimana desa ditempatkan sebagai basis desentralisasi. Kebijakan ADD sangat relevan dengan perspektif yang menempatkan desa sebagai basis partisipasi, Karena desa berhadapan langsung dengan masyarakat dan kontrol masyarakat lebih kuat. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di dalam komunitas pedesaan. Sehingga desentralisasi di tingkat desa akan meningkatkan fungsi pemerintahan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Dengan adanya ADD tersebut, maka pemerintah desa dituntut untuk mengelola ADD dengan efektif dan akuntabel. Efektif yang dimaksud adalah sejauh mana target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa. Sedangkan akuntabel yang dimaksud adalah tingkat transparansi dari keberhasilan atau kegagalan yang telah di capai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa.

ADD pada hakikatnya merupakan terusan program dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Melalui program pemberdayaan masyarakat bersumber ADD, pemerintah berusaha menarik partisipasi masyarakat desa untuk bersama-sama merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan prioritas masyarakat setempat serta dapat memelihara kelangsungan program tersebut sehingga berkelanjutan.

Pada penelitian ini mengkaji ADD pada wilayah Desa Bojonegara yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bojonegara Kabupaten

Serang yang telah menerima ADD. Dalam pelaporan ADD Desa Bojonegara adalah desa pelapor ADD terbaik dari empat desa di wilayah Kecamatan Bojonegara, karena tidak terdapat temuan atau kejanggalan dalam penggunaan ADD, penulis berharap dengan prestasi tersebut desa bojonegara menjadi desa yang terbaik dalam hal pemberdayaan masyarakat yang mampu mengubah masyarakatnya menjadi mandiri.

Desa Bojonegara menerima ADD sejak tahun 2015 penggunaan periode pertama di gunakan untuk program pemberdayaan dan bidang infrastruktur. Infrastruktur yang di maksud adalah meliputi pembangunan jalan dan perbaikan fasilitas masyarakat seperti aula desa. Sedangkan dalam program pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan organisasi karang taruna dan bimtek.

Sedangkan pada tahun 2017 anggaran ADD Desa Bojonegara digunakan untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan desa meliputi penghasilan tetap dan tunjangan, operasional Badan Permusyawarahan Desa (BPD), Penyusunan profil desa, penyelenggaraan musyawarah desa, pengelolaan informasi desa, kegiatan perencanaan pembangunan, dalam bidang pelaksanaan pembangunan desa meliputi pembangunan jalan kavling di beberapa Rukun Warga (RW), rehab kantor desa, rehab gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembangunan gedung posyandu, dalam bidang pembinaan masyarakat meliputi pelatihan kepemudaan / karang taruna, operasional kegiatan PAUD, Pembinaan Kelompok Perempuan (PKK), pembinaan keagamaan (pengajian), pelatihan ghasil, penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dalam bidang pemberdayaan masyarakat meliputi pelaksanaan program pelatihan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM), pelatihan teknologi tepat guna, kegiatan posyandu dan pengadaan peralatan penunjang, pelatihan tata boga, sedangkan bidang tak terduga meliputi kegiatan penanggulangan bencana.

Dari hasil observasi awal penulis, pemanfaatan ADD di Desa Bojonegara dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada *feedback* (umpan balik) dari perangkat desa dalam hal pembentukan usaha dari peserta yang sudah mengikuti program pemberdayaan masyarakat, sebab tujuan awal dari diadakannya program pemberdayaan masyarakat adalah agar peserta atau warga dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena sebelumnya juga sudah diadakannya perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pihak perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam musyawarah yang sering disebut Musyawarah Perencanaan Pembangunan

(MUSRENBANG) untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Bojonegara.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka program pemberdayaan masyarakat di Desa Bojonegara. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Bojonegara".

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Soelaiman Joesoef (2001: 50) pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pada hakikatnya konsep pendidikan luar sekolah ditandai oleh karakteristik sebagai berikut: Pertama, pembelajaran bermakna sebagai bantuan atau bimbingan untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat pada umumnya dengan tidak dibatasi sasaran usia tertentu serta tempat tertentu dan berlangsung sepanjang hayat. Kedua, tujuan pembelajaran menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang fungsional diluar pendidikan persekolahan, yakni memberikan bekal pengetahuan, sikap, keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat kehidupan dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Ketiga, kegiatan belajar merupakan aktivitas yang disengaja serta terorganisir secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, isi program lebih bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan sasaran peserta didik.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu sistem pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap, pengganti, dan pelengkap dari sistem pendidikan guna membantu masyarakat memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dirasakan dalam pendidikan sekolah.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Konsep pemberdayaan masyarakat

mengacu pada kata "*empowerment*" yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan harapan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai subjek, tetapi sebagai pelaku (aktor) yang menentukan hidup mereka (Moebyanto dalam Zubaedah, 2010: 95).

Menurut Widjajanti dalam Edi Suharto (2009: 16-17) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Dari pendapat para ahli tentang pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat dengan memberikan kesadaran, kreatifitas, pengalaman, dan pengetahuan agar masyarakat dapat mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Alokasi Dana Desa

ADD merupakan salah satu sumber pendapatan desa dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) sehingga ADD merupakan bagian dari pengelolaan keuangan desa. ADD digunakan untuk mendanai pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa yang diatur dan diurus oleh desa dengan prioritas tahun 2015 belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa ADD adalah program pemerintah yang berbentuk dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dikelola oleh perangkat desa yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono (2009,16) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Bojonegara Kabupaten Serang, Banten. Fokus dalam penelitian ini adalah: pertama, pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat desa, yang terdiri dari: a) Perencanaan ADD. b) Penganggaran ADD. c) Mekanisme penyaluran dan pencairan ADD. d) Penggunaan ADD. e) program yang dilaksanakan dalam ADD. f) dampak program bagi masyarakat. g) faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Bojonegara Di Desa Bojonegara

Perencanaan yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat yang pertama yaitu pemerintah desa terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam MUSRENBANG yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, perwakilan RW dan RT pada setiap kampung yang ada di Desa Bojonegara yang diadakan di kantor desa, kemudian dari hasil MUSRENBANG pada setiap perwakilan kampung memberitahukan kepada masyarakat

yang membutuhkan program pemberdayaan masyarakat. Kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai pada program pemberdayaan masyarakat ini yaitu membuat warga belajarnya memiliki keterampilan

dan pengetahuan dalam hal meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Bojonegara agar masyarakat bisa mandiri dan mampu membuka peluang usaha. Perencanaan ADD pada Desa Bojonegara dilakukan dengan perencanaan partisipatif melalui musyawarah desa. Hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan musyawarah desa dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan jumlah usulan oleh masyarakat.

Perencanaan dalam anggaran dana kegiatan melalui pemanfaatan ADD pun melalui proses yaitu melalui MUSRENBANGDES dengan pihak-pihak yang terlibat antara lain perangkat desa, BPD, lembaga desa, LPM, karang taruna, tokoh masyarakat, RW, RT dan masyarakat. Merumuskan penepatan program pemberdayaan masyarakat, penyusunan rancangan anggaran belanja (RAB), kemudian penepatan anggaran.

Setelah tujuan ditetapkan kegiatan-kegiatan dan penetapan anggaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD mulai disusun agar pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaannya masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat diberi pengarahan dan bimbingan dalam melaksanakan

kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan di kantor desa Bojonegara dan aula SDN 1 Bojonegara.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD di Desa Bojonegara yaitu program tepat guna yaitu pelatihan pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah, program ini dilaksanakan karena untuk menyadarkan masyarakat Desa Bojonegara agar pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mampu membedakan sampah yang dapat terurai dan tidak terurai. Program kedua yang dilaksanakan adalah pelatihan tata boga yaitu pelatihan pembuatan kue yang dilaksanakan untuk anggota ibu-ibu PKK program ini dilaksanakan bertujuan agar ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dapat memiliki kemampuan untuk membuat kue agar dapat mandiri mampu untuk dijadikan sebagai peluang usaha. program ketiga yang dilaksanakan adalah pelatihan UMKM bertujuan untuk penguatan para pelaku usaha UMKM. Masing-masing program pemberdayaan dilaksanakan satu hari.

Tahap akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, diadakanya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Pada pelaksanaan evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD pada warga belajar Desa Bojonegara, yaitu menggunakan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan pemberdayaan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pemberdayaan.

Masyarakat dilibatkan dalam setiap kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dijadikan sebagai objek tapi mereka harus menjadi subjek pemberdayaan agar mereka sadar bahwa mereka punya hak untuk mandiri.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD secara bertahap, supaya dapat tercapainya tercapainya suatu tujuan didalam pemberdayaan.

1. Dampak dari Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Bojonegara.

Dampak program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintahan Desa Bojonegara yaitu masyarakat mampu meningkatkan kualitas SDM dan mampu meningkatkan ekonomi dibuktikan oleh responden 3, beliau mampu meningkatkan lagi usahanya dengan hasil materi yang disampaikan, beliau mempraktekan dengan melakukan strategi penjualan yaitu dengan

bagaimana cara mengelola keuangan dari hasil jualannya di warung untuk membesarkan lagi usahanya. Sedangkan pada responden 4, beliau mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yaitu dapat mengetahui tentang membedakan sampah yang dapat terurai dan tidak dapat terurai. Kemudian pada responden 5 yang telah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan pembuatan kue. Beliau menerapkan dengan membuat cokelat yang dijual anaknya di sekolah dasar. Dalam hal ini mampu mengubah pola pikir dengan membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan ekonominya dengan menjual cokelat dan mampu besikap mandiri dengan hasil yang didapat dari program tersebut.

Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Bojonegara.

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD berasal dari faktor psikologis yaitu motivasi, dorongan dari ketua RT, RW dan tokoh masyarakat, minat, hobi serta rasa ingin tahu dan ingin bisa dari warga belajar, serta keaktifan bertanya warga belajar terutama saat ada yang belum dimengerti atau warga belajar kesulitan dalam melakukan praktek program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat yang berasal dari dalam individu adalah kurangnya kemampuan peserta memahami materi dan praktek. Untuk mengatasi hambatan tersebut warga belajar akan bertanya pada tutor dan tutor akan memberikan penjelasan ulang sampai warga belajar paham serta untuk mengatasi rasa malas mereka akan menyemangati diri sendiri dan memaksakan diri mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengelolaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa (ADD) di Desa Bojonegara dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan pemerintah desa Bojonegara telah melakukan identifikasi kebutuhan melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (MUSRENBANGDES), merumuskan penepatan program pemberdayaan masyarakat, penyusunan rancangan anggaran belanja (RAB), kemudian penepatan anggaran. Pada pelaksanaan program terdiri 3 (tiga) program

prioritas untuk memberdayakan masyarakat yaitu pelatihan tata boga, 2) pelatihan teknologi tepat guna 3) pelatihan UMKM. Dan evaluasi yang digunakan oleh pemerintah desa Bojonegara melalui tutor untuk mengukur hasil belajar warga belajar adalah tes praktek dan melakukan.

- b. Dampak program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD terhadap masyarakat yang telah mengikuti program di antaranya adalah program tata boga yang diikuti oleh 20 orang peserta yang diwakili oleh responden 2 bahwa program yang telah dilaksanakan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan dalam hal membuat kue, program yang kedua adalah program pelatihan UMKM yang diikuti oleh 20 orang peserta yang diwakili oleh responden 4 bahwa dapat meningkatkan usaha dan menambah pengetahuan, dan pada pelatihan teknologi tepat guna yang dihadiri oleh 20 orang yang diwakili oleh responden 5 bahwa dapat menambah pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ADD mampu meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan ekonomi dan mampu mandiri baik dalam berpikir dan bertindak.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD di Desa Bojonegara terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal adalah, motivasi, minat dan partisipasi aktif selama pelatihan. Dan faktor pendukung eksternal adalah suasana belajar yang nyaman dan bersih, sikap tutor selama pelatihan yang menurut responden baik yang membuat peserta merasa nyaman sehingga dapat membantu peserta memahami materi pelatihan, serta jarak atau lokasi program pemberdayaan masyarakat yang strategis sehingga dekat dari mana saja. Sedangkan faktor penghambat internal adalah kurangnya kemampuan peserta memahami materi dan praktek dan faktor penghambat eksternal adalah waktu pelaksanaan yang diadakan hanya satu hari saja dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

1. Saran

- a. Pemberdayaan masyarakat alangkah lebih baiknya tidak hanya mengarah pada pembangunan infrastruktur saja, penggalian potensi yang ada di masyarakat harus mulai dilakukan atau dilaksanakan, agar masyarakat mampu berkembang. Contohnya pembuatan kelompok-kelompok Ekonomi kreatif,

- pengadaan mekanisme pasar desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian yang mandiri.
- b. Transparansi dana kepada masyarakat dirasa perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dengan jelas jumlah serta program yang dilakukan, selain itu juga dengan adanya transparansi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan terhadap Pemerintah Desa sendiri, juga meningkatkan sinergi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.
 - c. Masyarakat desa untuk kedepannya harus memiliki kemauan dan kerjasama yang baik dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan kemandirian dan terlaksananya pemberdayaan masyarakat serta baiknya masyarakat mampu menggali lebih dalam lagi potensi apa yang ada di masyarakat, sehingga kedepannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603.
- Didin, Kurniadin. 2013. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Suksesi.2007.Efektifitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Perekonomian Desa di Kabupaten Pacitan. Dikutip dalam <http://journalfe.unitomo.ac.id/> wp. Diunduh pada tanggal 13 November 2016 pada pukul 19.50 WIB
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang Desa
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12. No.1. Semarang. Universitas Semarang